

PERAN GENDER DALAM KEGIATAN AGRICULTURE PADA SUKU TENGGER DI DESA NGADISARI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO

Desy Fitria Wulansari^{1*}, Sofia Sofia¹, Nurul Dwi Novikarumsari¹, Rokhani Rokhani¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Email : desifitriaws@gmail.com

Abstract

Agricultural development is one aspect of national development. Agricultural development can be done through optimizing biological resources to create food security, one of which is through potato farming. East Java is one of the potential areas in potato development, one of the villages that makes potatoes as a superior commodity is Ngadisari. In addition to the optimization of biological resources, it is also necessary to optimize human resources, which is reflected in point 5 of SDGs namely gender equality. This study aims to determine gender roles and time allocation in potato farming household in Ngadisari Village Sukapura District, Probolinggo Regency. Data collection methods were conducted through interviews, observation, and documentation. The methods in this research is descriptive qualitative with Miles Huberman analysis to determine the division of roles and time allocation of gender roles. The results showed that gender productive roles are dominated by men, reproductive roles are dominated by women, and social roles are equal. Time allocation shows that men use time for productive roles as much as 8 hours/day, while women are 6 hours/day, the allocation of reproductive time for men is 13 hours/day with rest time of 10 hours, while women are 15 hours/day with rest time of 7 hours, the allocation of social roles between men and women has the same portion of 3 hours/day.

Keywords : Gender roles, Potato farming, Time allocation.

Abstrak

Pembangunan pertanian merupakan salah satu aspek dalam pembangunan nasional. Pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui optimalisasi sumber daya hayati guna menciptakan ketahanan pangan salah satunya melalui usahatani kentang. Jawa Timur menjadi salah satu wilayah potensial dalam pengembangan kentang, salah satu desa yang menjadikan kentang sebagai komoditas unggulan adalah Ngadisari. Selain optimalisasi sumber daya hayati juga diperlukan optimalisasi sumber daya manusia yang tercermin dalam poin ke 5 SDGs, yakni kesetaraan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gender dan alokasi waktu dalam keluarga petani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis Miles Huberman untuk memilah data yang digunakan dan tidak digunakan, serta analisis Harvard untuk mengetahui pembagian peran serta alokasi waktu peran gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran produktif gender didominasi oleh laki-laki, peran reproduktif didominasi oleh perempuan, dan peran sosial setara. Alokasi waktu menunjukkan bahwa laki-laki menggunakan waktu untuk peran produktif sebanyak 8 jam/hari, sedangkan perempuan 6 jam/hari, alokasi waktu reproduktif laki-laki sebanyak 13 jam/hari dengan waktu istirahat sebanyak 10 jam, sedangkan perempuan sebanyak 15 jam/hari dengan waktu istirahat sebanyak 7 jam, alokasi peran sosial antara laki-laki dan perempuan memiliki porsi sama yakni 3 jam/hari.

Kata Kunci : Alokasi waktu, Peran gender, Usahatani kentang

PENDAHULUAN

Optimalisasi sumberdaya hayati pertanian perlu dilakukan guna mendukung pertanian berkelanjutan, pertanian yang dinamis dan adaptif. Menurut Khatimah dan Mudmainnah (2022), Sektor pertanian memiliki kendali penuh dalam pembangunan perekonomian secara nasional guna pemasok bahan pangan, bahan baku industri dan membuka lapangan pekerjaan. Pembangunan pertanian sangat potensial pada sub sektor hortikultura, tanaman sayur berperan dalam ketahanan pangan dan pemenuhan gizi juga memiliki potensi bisnis yang baik, sehingga pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan pengembangan komoditas pertanian sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Kentang sebagai komoditas unggulan yang menunjang program diversifikasi pangan, harga jual stabil, daya simpan panjang, serta jangkauan pasar yang luas akan optimum untuk dibudidayakan pada dataran tinggi dengan suhu rendah. Pertanian di Pulau Jawa potensial untuk dikembangkan.

Tabel 1. Data Produksi Kentang Pulau Jawa

No	Provinsi	Produksi kentang tahun (ton)		
		2016	2017	2018
1	Jawa Barat	288.368	277.187	265.535
2	Jawa Tengah	272.976	269.476	290.655
3	DI Yogyakarta	-	-	-
4	DKI Jakarta	-	-	-
5	Jawa Timur	227.996	241.180	312.966
6	Banten	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Produksi Kentang Menurut Provinsi 2019

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Jawa Timur sangat potensial untuk dikembangkan kentang guna mendukung ketahanan pangan. Desa Ngadisari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Probolinggo, yang berada pada ketinggian 1.800 mdpl, sehingga sesuai untuk budidaya tanaman kentang. Pembangunan pertanian selain optimalisasi sumber daya hayati, juga diperlukan optimalisasi sumber daya manusia. Kesetaraan gender tertuang dalam poin ke-5 SDG's Desa. Kesetaraan gender merupakan langkah strategis dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang dapat diukur dengan IPM dan IPG. Dalam 12 tahun terakhir diketahui bahwa nilai IPM dan IPG senantiasa mengalami peningkatan, artinya dampak dari pembangunan sumber daya manusia setara dan dapat diakses oleh semua. Namun data yang ada tidak mencerminkan bahwa semua penduduk merasakan adanya pembanguann manusia. Desa Ngadisari Kabupaten Probolinggo dengan mayoritas jumlah penduduk bermata pencaharian sebagai petani kentang, sering kali mengalami ketidakseimbangan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Suku Tengger yang menempati Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo memiliki kebudayaan dan tradisi yang identik dengan makna sosial budaya, hal ini

tercermin dari banyaknya upacara keagamaan dan adat. Suku Tengger secara turun temurun menekuni pertanian yang didukung dengan kondisi alam, dengan komoditas utama yakni tanaman sayur seperti kentang, kol, kubis, dan daun bawang. Kentang dijadikan sebagai komoditas unggulan karena memiliki nilai jual yang relative stabil, memiliki daya simpan panjang, serta memiliki pangsa pasar luas. Kegiatan usahatani kentang dimulai dari lingkup keluarga, dengan tahapan pemilihan bibit, penanaman, perawatan, juga panen dan pasca panen. Perempuan sebagai pelaku utama dalam aktivitas rumah tangga juga terlibat dalam kegiatan usahatani kentang, sehingga tingginya nilai IPM dan IPG tidak dapat menunjukkan bahwa pembangunan dapat diakses antara perempuan dan laki-laki secara merata. Dampak dari pembagian peran yang tidak seimbang merujuk pada aktivitas yang dilakukan dalam usahatani kentang sebagai mata pencaharian utama, perempuan yang terlibat dalam usahatani juga memiliki tanggungjawab untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Adanya perbedaan peran ini tentu akan mempengaruhi adanya perbedaan alokasi waktu yang dicurahkan oleh laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dkk. (2021), bahwa masing masing kelurahan di Kecamatan pekalongan Utara memiliki potensi banjir mulai dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian peran gender antara produktif dan reproduktif sebagian besar

banyak dirangkap oleh perempuan sesuai dengan tingkatan banjir masing masing. Mayoritas perempuan melakukan kegiatan domestik seperti ibu rumah tangga yang mengurus rumah, merawat anak, melakukan usaha dirumah, dan buruh industri pengolahan ikan, sedangkan laki-laki melakukan kegiatan produktif yakni bekerja pada sektor perikanan seperti nelayan, buruh industri kapal, dan sektor perikanan lainnya. Artinya adanya banjir mempengaruhi penghasilan baik laki-laki maupun perempuan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maradou dkk. (2019), menunjukkan bahwa total curahan waktu kerja wanita dalam keluarga wortel di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur dalam satu minggu sebesar 56,16 jam. Curahan waktu usahatani wortel meliputi pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan serta penanaman jam/hari. Curahan waktu wanita pada kegiatan rumah tangga dilakukan pukul 05.30 WITA dengan memasak, menyiapkan sarapan dan membersihkan rumah hingga itu pukul 08.00 WITA, pukul 09.00 – 16.00 WITA akan bekerja di kebun, setelah itu 17.30 – 18.00 WITA akan memasak atau mempersiapkan makanan untuk makan malam. Curahan waktu rata-rata wanita pada pekerjaan rumah tangga mencakup membersihkan rumah 42 jam/minggu, memasak 122 jam/minggu, mengasuh anak 14 jam/minggu, mencuci pakaian 61 jam/minggu, dan menyapu halaman rumah

12 jam/minggu. Curahan waktu rata-rata dalam usahatani wortel meliputi pembibitan 11 jam/minggu, pengolahan tanah 3,58 jam/minggu, penanaman 9,75 jam/minggu, penyiangan 28,751 jam/minggu, pemupukan 3,080 jam/minggu, pengendalian hama penyakit serta panen 0 jam/minggu.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, hal ini membuat perlunya pengkajian tentang peran gender dan alokasi waktu dalam kegiatan usahatani kentang sebagai pekerjaan unggulan. berkaitan dengan peran gender dan alokasi waktu dapat disimpulkan bahwa peran gender terbagi dalam tiga peran, yakni peran produktif, reproduktif, dan peran sosial. Peran produktif berkaitan dengan semua kegiatan yang berkaitan kegiatan yang mendapatkan penghasilan, peran reproduktif berkaitan dengan semua kegiatan rumah tangga yang tidak mendapatkan penghasilan, dan peran sosial yang berkaitan dengan kegiatan sosial kemasayarakatan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan alokasi waktu pada laki-laki dan perempuan memiliki alokasi waktu yang berbeda dalam melakukan kegiatan sesuai dengan peran gender. Metode penelitian pada penelitian terdahulu sebagian besar deskriptif kuantitatif karena penelitian terdahulu menganalisis pendapatan yang didapatkan dari peran gender dan alokasi

waktu. Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yakni sama-sama meneliti tentang peran gender dan alokasi waktu, namun untuk penelitian yang saya lakukan tidak menghitung pendapatan. Perbedaan lokasi penelitian juga menjadi poin kebaruan dalam penelitian ini artinya perbedaan lokasi juga mempengaruhi kebudayaan, norma, dan subjek yang ditemui dan tentunya akan menjadi pengalaman peneliti dalam mencari data yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Penelitian ini diharapkan menjadi kebaruan dalam penelitian selanjutnya.

METODOLOGI

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja sesuai dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni dataran tinggi dengan sentra produksi kentang di Jawa Timur serta penduduk Suku Tengger yang menjadi ciri khasnya, adanya perbedaan nilai, adat, norma, serta pengetahuan masyarakat yang berbeda dengan penduduk pada umumnya. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yakni minggu Februari hingga minggu kedua Maret 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang akan

mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan sesuai dengan fakta yang mudah dipahami sesuai dengan fenomena yang ditemukan peneliti selama di lokasi penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang melakukan usahatani. Menurut Sugiyono 2018 menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada makna untuk memahami suatu perubahan. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran gender dalam kegiatan usahatani dan alokasi waktu yang digunakan oleh Suku Tengger Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Metode penentuan informan dilakukan secara sengaja atau *purposive*. *Purposive* merupakan teknik penentuan informan yang disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Mamik 2015). Penentuan informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Informan merupakan petani yang sudah menikah atau berkeluarga baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Informan merupakan keluarga yang menanam komoditas kentang
- c. Informan yang memiliki waktu dan bersedia untuk diwawancarai

Jumlah informan yang akan diambil dalam penelitian sebanyak 16 informan, dan data sudah jenuh pada informan ke 14. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali data melalui alat bantu kuesioner, observasi dilakukan dengan pengamatan kegiatan rumah tangga petani kentang, serta dokumen tadi dilakukan dengan menggunakan data primer maupun skunder. Data primer data yang diambil langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder data yang didapatkan dari suatu instansi seperti data profil desa.

Metode analisis data menggunakan Miles Huberman dan analisis gender model Havard. Analisis Miles dan Huberman. Tahapan dalam analisis miles dan huberman dimulai dari pengumpulan data, kodifikasi atau reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan tahap mencari data/informasi melalui 3 teknik yang disebutkan diatas. Reduksi atau kodifikasi artinya peberian nama pada hasil penelitian sesuai dengan penamaanyang dibuat peneliti. Penyajian data digunakan untuk mengelompokkan data yang didapatkan dan telah dilakukan reduksi.

Penarikan kesimpulan merupakan artinya memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ngadisari merupakan desa yang berbatasan langsung dengan laut pasir Gunung Bromo dengan penduduk asli suku Tengger yang terbagi dalam 4 wilayah administratif, yakni Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Malang, dan Pasuruan. Mata pencaharian pokok penduduk Desa Ngadisari pada sektor pertanian dengan tanaman sayur paling sesuai,

hal ini karena dataran tinggi optimal untuk pertumbuhan tanaman sayur. Kentang merupakan komoditas unggulan yang dikembangkan oleh petani Desa Ngadisari. Sehingga kegiatan usahatani menjadi fokus utama dalam penunjang perekonomian masyarakat. Pelaku kegiatan dalam usahatani kentang yakni laki-laki dan perempuan, sehingga selain melakukan kegiatan rumah tangga, perempuan juga terlibat dalam usahatani.

Peran Gender Dalam Rumah Tangga Petani Kentang Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Menurut Hubies (2010), peran gender merupakan atribut sosial yang diberikan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk berindak sesuai dengan keadaan sosial yang ada. Peran gender dalam masyarakat dinamis mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan keadaan sosial, politik, maupun ekonomi sehingga, peran gender dapat dipertukarkan antara laki-laki maupun perempuan. Hubies (2010) menyebutkan bahwa peran gender terbagi menjadi 3, yakni peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial. Peran reproduktif merupakan peran yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya insani. Peran produktif merupakan kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan barang dan jasa untuk

dikonsumsi dan diperjualbelikan. Peran sosial merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan sosial dan politik yang bersifat sukarela.

Rumah tangga petani kentang Desa Ngadisari melakukan peran produktif pada sektor pertanian yakni usahatani kentang, peran reproduktif sebagai ibu rumah tangga, dan peran sosial dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Pembagian peran tersebut menciptakan adanya pembagian kerja dalam keluarga petani kentang. Kegiatan reproduktif dilakukan dalam kegiatan usahatani kentang meliputi memasak, mengasuh anak, mencuci baju dan piring, berbelanja serta menyapu dan merapikan rumah, yang dilakukan secara rutin dan berulang setiap hari yang dominan akan dilakukan oleh perempuan, namun tak jarang pada keluarga yang memiliki anak dirumah juga dibantu oleh anak. Untuk mengetahui aktivitas rumah tangga petani kentang Desa Ngadisari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pembagian Peran Reproduksi dalam Rumah Tangga Petani Kentang Desa Ngadisari

No.	Kegiatan Reproduksi	Pelaku Kegiatan		
		L	P	A
1	Memasak	*	**	
2	Mengasuh anak	*	*	
3	Mencuci baju & piring		**	*
4	Belanja	*	**	
5	Menyapu & merapikan rumah	*	**	*

Sumber : Data Primer 2023

Keterangan :

L = Laki-laki; P = Perempuan; A= Anak;
* = Pelaku Kegiatan; **= Pelaku Dominan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa peran reproduktif dominan dilakukan oleh perempuan. Hal ini adanya budaya patriarki yang masih melekat dalam masyarakat sehingga mengharuskan perempuan bertanggungjawab penuh atas seluruh kegiatan rumah tangga. Keterlibatan laki-laki dan anak sangat minim, tentu sudah menjadi turun temurun bahwa laki-laki tidak cocok melakukan pekerjaan rumah tangga, keterlibatan anak tidak diwajibkan, anak akan membantu pekerjaan rumah tangga disela waktu libur sekolah, sehingga keterlibatan anak sangat minim dalam pekerjaan rumah tangga. Keterlibatan laki-laki dalam peran reproduktif tidak rutin dilakukan setiap hari, hal ini dari pengakuan informan bahwa dalam suatu situasi perempuan sudah sibuk dengan kegiatan lain seperti hajatan atau acara besar lain laki-laki akan membantu pekerjaan rumah tangga lain yang belum sempat dikerjakan oleh istrinya. Pekerjaan rumah tangga akan dilakukan laki-laki saat mereka merasa mampu melakukan seperti menyapu halaman rumah, mengantarkan istri berbelanja ke pasar kota Probolinggo dalam jumlah banyak apabila akan ada acara tertentu, serta membantu menyiapkan bahan masakan yang akan disajikan dalam acara. Laki-laki akan terlibat dalam kegiatan rumah tangga saat perempuan memerlukan bantuan kegiatan rumah tangga. Selain itu dari semua informan yang memiliki anak tidak ada yang di rumah, mereka memutuskan untuk keluar desa demi menuntut ilmu atau bekerja sebelum menikah

dan mengelola lahan dari orangtuanya. Selanjutnya adalah pembagian peran dalam kegiatan usahatani di Desa Ngadisari disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pembagian peran produktif dalam rumah tangga petani kentang Desa Ngadisari.

No.	Kegiatan	Pelaku Kegiatan			
		L	P	A	TK
1	Pemilihan varietas	**	*		
2	Pemilihan dan Pengolahan lahan	*	*	*	*
3	Pembibitan kentang	**	*		
4	Penanaman dan Pemupukan	*	**		
5	Pemeliharaan, meliputi :				
	Penyiangan	*	**		
	Pengguludan	**	**		*
	Pemupukan Susulan	**	**		*
	Penyulaman	*			*
	Pemangkasan Bunga		*		
6	Pengelolaan HPT	**	*		*
7	Panen				

Sumber : Data Primer 2023

Keterangan :

L = Laki-laki; P = Perempuan; A= Anak; * = Pelaku Kegiatan; **= Pelaku Dominan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa peran produktif dalam rumah tangga petani di Desa Ngadisari antara laki-laki, perempuan dan anak sama-sama terlibat bahkan masih menggunakan tenaga kerja tambahan. Kegiatan usahatani dominan dilakukan oleh laki-laki karena laki-laki tergabung dalam kelompok tani sehingga memiliki informasi lebih banyak tentang usahatani kentang. Banyaknya informasi yang diterima melalui kelompok tani, seperti informasi benih unggul, teknik perawatan, hingga harga jual kentang benar-benar dimanfaatkan petani untuk menunjang usahatani guna mendapatkan keuntungan lebih. Kontribusi anak dalam peran proaktif usahatani kentang sangat minim, dari semua 16

informan hanya 2 rumah tangga yang memiliki anak dan dapat diajak ke lahan untuk melakukan pengolahan lahan disela waktu libur sekolah. Peran produktif dalam usahatani menggunakan tenaga kerja guna mampermudah pekerjaan yang memerlukan tenaga besar, seperti pengolahan lahan, pemeliharaan, dan pengelolaan hama dan penyakit tanaman kentang.

Peran produktif lain yang dijadikan pekerjaan sampingan oleh petani kentang desa Ngadisari adalah pada sektor pariwisata, yakni pengelola penginapan, pemandu kuda, serta penyedia jasa angkutan umum. Kegiatan pada sektor pariwisata dipilih karena keadaan alam yang mendukung mengingat Desa Ngadisari berbatasan langsung dengan lautan pasir Taman Nasional Gunung Bromo. Jasa angkutan umum dan penyewaan kuda sepenuhnya dilakukan oleh laki-laki, sedangkan penginapan dikelola penuh oleh perempuan. Perawatan dalam sektor pariwisata menjadi tanggung jawab bersama dalam keluarga, sehingga pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata secara transparan akan dikelola oleh keluarga. Selanjutnya peran sosial yang dilakukan dalam rumah tangga petani kentang meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan adat, dan kegiatan desa. Kegiatan keagamaan mencakup hari raya Galungan,

Kuningan, dan Sembahyang Purnama, untuk kegiatan adat yang dilakukan adalah hari raya karo, kasada, dan malam pujan, sedangkan untuk kegiatan desa antara lain rapat desa, kelompok tani, PKK, dan kerja bakti. Untuk mengetahui pembagian peran gender dalam rumah tangga petani dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Pembagian Peran Sosial dalam Rumah Tangga Petani Kentang Desa Ngadisari

No.	Kegiatan Reproduksi	Pelaku Kegiatan		
		L	P	A
1.	Kegiatan Keagamaan			
	Galungan	**	**	**
	Kuningan	**	**	**
	Sembahyang Purnama	**	**	*
2.	Kegiatan Adat			
	Hari Raya Karo	**	**	**
	Hari Raya Kasada	**	**	**
	Malam Pujan	**	*	**
3.	Kegiatan Desa			
	Rapat Desa	*	*	
	Kelompok Tani	**		
	Rapat PKK		**	
	Kerja Bakti	**	**	

Sumber : Data Primer 2023

Keterangan :

L = Laki-laki; P = Perempuan; A= Anak; * = Pelaku Kegiatan; **= Pelaku Dominan

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa peran sosial dalam rumah tangga sama-sama terlibat. Pada kegiatan keagamaan dalam rumah tangga semua anggota terlibat, pada kegiatan adat semua anggota keluarga terlibat, namun untuk kegiatan desa yakni rapat dari rumah tangga akan menunggu adanya himbuan atau surat undangan dari kepala desa atau RT/RW setempat. Terdapat kegiatan yang mengkhususkan diikuti oleh laki-laki maupun perempuan sendiri yakni kelompok tani yang hanya dilakukan oleh

oleh laki-laki dan PKK yang dikhususkan hanya diikuti oleh perempuan.

Alokasi Waktu Dalam Rumah Tangga Petani Kentang Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Alokasi waktu atau curahan waktu menurut Supriadi 2021 didefinisikan sebagai banyaknya waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas. Curahan waktu kerja merupakan strategi rumah tangga dalam mempertahankan hidup keluarga. Produktivitas tenaga kerja, keragaman stuktur rumah tangga, tingkat keterampilan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga dan penguasaan faktor produksi merupakan faktor yang mampu mengubah sosial ekonomi dan mempengaruhi perilaku individu dalam mengalokasikan waktunya. Alokasi waktu yang dimiliki setiap orang berbeda dikarenakan adanya pekerjaan lain yang dimiliki oleh seseorang. Banyaknya waktu yang dimiliki untuk melakukan kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial berbeda antara perempuan dan laki-laki. Persentase alokasi waktu laki-laki dalam peran produktif, reproduktif, dan sosial dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa kegiatan produktif laki-laki dalam kegiatan usahatani kentang sebanyak 8 jam/hari dengan persentase 33% merupakan persentase tertinggi dalam jumlah total seluruh persentase. Laki-laki umumnya akan banyak mencurahkan waktu pada kegiatan produktif

yang mendapatkan pendapatan, guna mencukupi kehidupan keluarganya (Sumilat dan Wahyuni, 2020).

Tabel 5 Alokasi waktu laki-laki dalam melakukan peran gender

No.	Infor man	Aktivitas	Rata-Rata alokasi waktu tase (jam/hari)	
1		Produktif Petani Kentang	8	33%
2		Reproduktif		
		Memasak	0	0%
		Mengasuh anak	1	4%
8		Menyapu & merapikan rumah	1	4%
		Mencuci baju dan piring	0	0%
		Belanja	1	4%
		Istirahat	10	42%
3		Sosial		
		Kegamaan	1	4%
		Adat	1	4%
		Desa	1	4%
TOTAL			24	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Pendapatan dari kegiatan produktif akan disimpan oleh perempuan dengan persetujuan laki-laki. Petani laki-laki rata-rata akan ke ladang pukul 07.00 – 15.00. Kegiatan reproduktif yang dilakukan petani laki-laki adalah mengasuh anak, membersihkan rumah, dan mengantarkan istri belanja, namun pekerjaan ini tidak dilakukan setiap hari, mereka akan membantu melakukan kegiatan rumah tangga apabila terdapat acara yang menjadikan istri mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, laki-laki memiliki waktu istirahat sebanyak 10 jam. Kegiatan sosial yang dilakukan relatif sama, mengingat komposisi masyarakat masih homogen, sehingga alokasi waktu yang dicurahkan untuk kegiatan sosial sama dengan perempuan, yang membedakan dalam kegiatan

yang membedakan dalam kegiatan sosial, apabila laki-laki ada rapat kelompok tani perempuan akan terlibat dalam PKK. Alokasi waktu laki-laki menunjukkan porsi curahan waktu paling banyak pada kegiatan sosial.

Alokasi waktu kedua adalah pada kegiatan produktif sebagai petani kentang, dan terakhir adalah kegiatan reproduktif yang sangat jarang dilakukan karena adanya budaya patriarki. Persentase aloaski perempuan dalam peran produktif, reproduktif, dan sosial dapat dilihat dari Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Alokasi waktu perempuan dalam melakukan peran gender

No. Informan	Aktivitas	Rata-Rata alokasi waktu (jam/hari)	Persentase
1	Produktif		
	Petani Kentang	6	25%
2	Reproduktif		
	Memasak	2	8%
	Mengasuh anak	1	4%
	Menyapu & merapikan rumah	2	8%
	Mencuci baju dan piring	1	4%
	Belanja	2	8%
	Istirahat	7	29%
	3	Sosial	
Kegamaan		1	4%
Adat		1	4%
Desa		1	4%
TOTAL		24	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa perempuan yang bekerja sebagai petani kentang memiliki alokasi waktu yang berbeda pada kegiatan produktif, reproduktif dan sosial. Kegiatan produktif sebagai petani kentang rata-rata dilakukan

selama 6 jam per hari. Kegiatan reproduktif yang dilakukan oleh perempuan antara lain memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah mencuci baju, mencuci piring, dan belanja, perempuan memiliki waktu istirahat 7 jam per hari. Curahan waktu pada kegiatan reproduktif perempuan memiliki porsi lebih banyak dari kegiatan produktif, hal ini karena kegiatan rumah tangga dominan dikerjakan oleh perempuan, sehingga perempuan harus membagi waktu secara efektif (Meitasari, dkk. 2021).

Setelah menyelesaikan semua kegiatan reproduktif mereka akan ke ladang, rata-rata akan berangkat pukul 08.00 dan akan pulang 14.00 WIB. Perempuan akan pulang lebih awal dari laki-laki karena harus melakukan kegiatan reproduktif kembali dirumah, dimulai dari membersihkan rumah, memasak, menyiapkan makanan, dan mencuci pakaian. Suku Tengger memiliki berbagai kegiatan sosial yang harus dilakukan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pura pada pagi dan sore hari, persembahyangan akan dilaksanakan 1 jam, selanjutnya kegiatan adat yang beragam menjadikan banyaknya lokasi waktu yang digunakan, umumnya kegiatan adat akan terlaksana 2 hari hingga 1 minggu, namun untuk upacara pelaksanaan dioptimalkan dalam 4 jam, seperti hari raya Kasada dimulai pagi di laut

pasir gunung Bromo dan akan berakhir setelah semua orang melakukan doa. Kegiatan desa yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger adalah rapat, baik rapat besar guna membahas kegiatan adat yang akan dilakukan, rencana pembanguann desa, maupun kegiatan keagamaan yang secara massif dilakukan. Untuk hari besar keagamaan dan adat yang rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali tentu memerlukan adanya curahan waktu lebih panjang dari kegiatan yang dilakukan setiap hari.

KESIMPULAN

1. Perempuan yang terlibat dalam peran produktif yakni usahatani kentang juga memiliki tugas untuk melakukan kegiatan rumah tangga sebagai implementasi peran reproduktif. Sebaiknya laki-laki juga terlibat dalam peran produktif dalam peran reproduktif agar meringankan beban perempuan dalam melakukan pekerjaan rumah.
2. Alokasi waktu laki-laki dalam peran reproduktif yakni kegiatan tidur, baiknya dialokasikan pada kegiatan rumah tangga lain dengan membantu perempuan dalam melakukan kegiatan rumah tangga agar selisih waktu yang dimiliki tidak terpaut jauh.
3. Perempuan yang melakukan peran produktif baiknya juga meluangkan waktu untuk mengembangkan sektor pariwisata khususnya penginapan karena merawat

penginapan berkaitan dengan seluruh peran reproduktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produksi Kentang Menurut Provinsi*. Jakarta Selatan: Direktorat Jendral Hortikultura.
- Khatimah, Khusnul, And Siti Mudmainnah. 2022. "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Brebes." *Inovasi Penelitian (Jip)* 2(10):3287–96
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Meitasari, D., A. A. S. Sayekti, And E. S. Hertini. 2021. "Curahan Waktu Kerja, Motivasi Bekerja, Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Di Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Agronusa Investama Kumpai Wilmar Grup." *Agrifitia* 1(1):10–24.
- Miles, M. And Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2021. *Model Ekonometrika Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. Klaten: Penerbit Lakeisha
- Utami, Crestanti Widya, Sri Rum Giyarsih, Muh. Aris Marfai, dan Trida Ridho Fariz. 2021. Kerawanan Banjir Rob Dan Peran Gender Dalam Adaptasi Di Kecamatan Pekalongan Utara. *Jurnal Planologi* 18(1):94–113